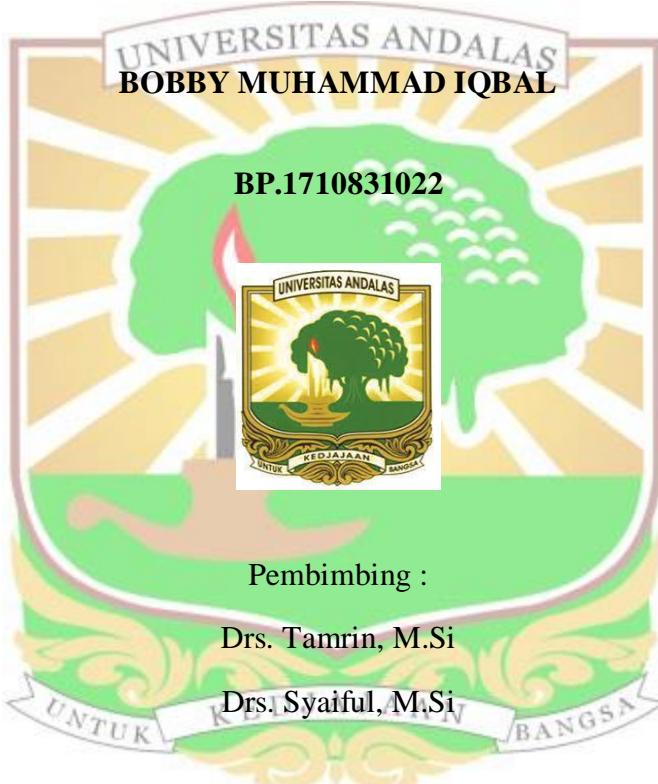


**PROSES KANDIDASI CALON KEPALA DAERAH DARI PARTAI
NASDEM PADA PILKADA KOTA BUKITTINGGI TAHUN 2020**
SKRIPSI

*Diajukan untuk Mencapai Gelar Sarjana Ilmu Politik pada Fakultas Ilmu
Sosial dan Ilmu Politik Universitas Andalas*

Oleh:



Pembimbing :

Drs. Tamrin, M.Si

Drs. Syaiful, M.Si

JURUSAN ILMU POLITIK

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS ANDALAS

PADANG

2022

ABSTRAK

Skripsi ini membahas proses kandidasi calon kepala daerah dari Partai NasDem pada Pilkada Kota Bukittinggi Tahun 2020. Pada Pilkada tersebut Partai NasDem mengusung pasangan H. Irwandi-David Chalik, dari salah satu pasangan yang diusung oleh Partai NasDem Kota Bukittinggi terindikasi adanya calon non-kader. Penelitian ini juga bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis *tagline* politik tanpa mahar yang dianut oleh Partai NasDem dalam proses kandidasi calon kepala daerah dari Partai NasDem pada Pilkada Kota Bukittinggi Tahun 2020. Pendekatan yang digunakan untuk penelitian ini adalah kualitatif dengan metode studi kasus. Kasus yang terjadi pada penelitian ini peneliti uraikan menggunakan teori dari Richard E. Matland yang menjelaskan adanya tiga tahapan dalam menentukan kandidat. Tahapan pertama yaitu seleksi diri (*Selecting yourself*), tahapan kedua yaitu seleksi partai (*being selected by the party*), tahapan yang terakhir yaitu basis dukungan (*getting elected*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa Partai NasDem mengusung kandidat yang memiliki ambisi untuk menduduki jabatan pemerintah dengan melihat dari potensial diri, popularitas dan terutama elektabilitas yang tinggi. Partai NasDem dalam merekrut kandidat juga sudah sesuai dengan AD/ART, alur mekanisme perekrutan secara rinci telah dijelaskan pada turunan dari AD/ART yaitu didalam SK PO (peraturan organisasi) Partai NasDem yang telah disetujui oleh partai. Poin pertama melihat dari kader partai yang berpotensial dan memahami ideologi dari Partai NasDem, kedua “Indonesia Memanggil” Partai NasDem mencari kandidat dari luar partai yang berpontensi sesuai dengan keinginan masyarakat. Selain itu Partai NasDem juga melihat basis-basis dukungan dari kandidat dengan menjatuhkan pilihan kepada kandidat yang dilihat dari *track record* dan latar belakang pendidikan. *Tagline* politik tanpa mahar yang telah dianut Partai NasDem menjadikan partai ini satu-satunya partai yang mendeklarasikan politik tanpa mahar sebagai pegangan dalam pengusungan calon kandidat yang diusung pada pergelaran Pemilihan Kepala Daerah.

Kata Kunci: Proses Kandidasi, Partai NasDem, Pilkada.

ABSTRACT

This thesis discusses the process of candidacy for regional head candidates from the NasDem Party in the 2020 Bukittinggi City Election. In the Pilkada, the NasDem Party carried the H. Irwandi-David Chalik pair, from one of the pairs promoted by the Bukittinggi City NasDem Party, it was indicated that there were non-cadre candidates. This study also aims to describe and analyze the political tagline without dowry adopted by the NasDem Party in the process of candidacy for regional head candidates from the NasDem Party in the 2020 Bukittinggi City Election. The approach used for this research is qualitative with a case study method. The case that occurred in this study, the researcher describes using the theory of Richard E. Matland which explains that there are three stages in determining the candidate. The first stage is self-selection (Selecting Yourself), the second stage is party selection (Being Selected by the Party), the last stage is the support base (Getting Elected). The results show that the NasDem Party carries candidates who have ambitions to occupy government positions by looking at their potential, popularity and especially high electability. The NasDem Party in recruiting candidates is also in accordance with the AD/ART, the detailed recruitment mechanism flow has been explained in the derivative of the AD/ART, namely in the SK PO (organizational regulations) of the NasDem Party which has been approved by the party. The first point looks at the potential party cadres and understands the ideology of the NasDem Party, the second "Indonesia Calls" the NasDem Party is looking for candidates from outside the party who have the potential in accordance with the wishes of the people. In addition, the NasDem Party also looked at the support bases of the candidates by dropping a choice on the candidate based on their track record and educational background. The political tagline without dowry that has been adopted by the NasDem Party makes this party the only party that declares politics without dowry as a guide in the nomination of candidates to be carried in the Regional Head Election.



Keywords: Candidate Process, NasDem Party, Elections.